

**FRAME PEMBERITAAN DI MAJALAH PARAS**

**TENTANG INFOTAINMENT**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
GUNA MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA STRATA SATU (S-1) ILMU SOSIAL ISLAM**

**OLEH :**

**DJULIYAH  
03210091**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

**DRS. HAMDAN DAULAY, M. SI**  
**DOSEN FAKULTAS DAKWAH**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi sdr. Djuliyah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN  
Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

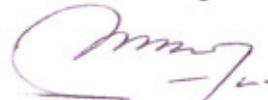
Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : DJULIYAH  
Nim : 03210091  
Jurusan : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)  
Judul Skripsi : "Frame Pemberitaan di majalah Paras tentang Infotainment  
(Analisis Framing)."

Sudah dapat dimunaqosahkan dalam sidang dewan munaqosah Fakultas Dakwah.  
Selanjutnya atas kebijaksanaannya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan  
terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 29 Desember 2007  
Pembimbing



Drs. Hamdan Daulay, M. Si  
NIP. 150 269 255



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## **PENGESAHAN**

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/356/2008

**Judul Skripsi:**

**FRAME PEMBERITAAN DI MAJALAH PARAS  
TENTANG INFOTAINMENT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Djuliyah**

NIM. 03210091

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 1 Februari 2008

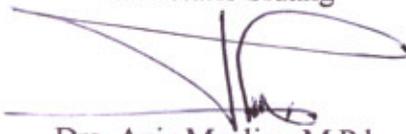
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

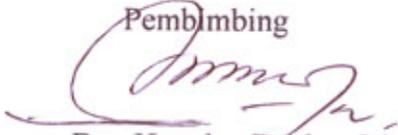
Ketua Sidang

  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil  
NIP. 150228371

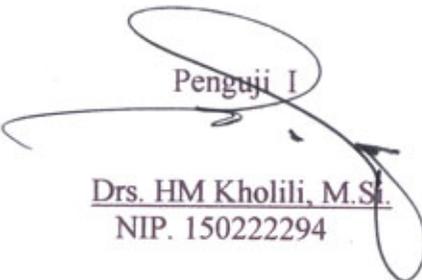
Sekretaris Sidang

  
Drs. Aziz Muslim, M.Pd.  
NIP. 150267221

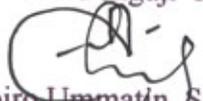
Pembimbing

  
Drs. Hamdan Daulay, M.Si.  
NIP. 150269253

Penguji I

  
Drs. HM Kholili, M.Si.  
NIP. 150222294

Penguji II

  
Khoiro Ummatun, S.Ag., M.Si.  
NIP. 150282647

Yogyakarta, 27 Februari 2008  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
Dekan

  
Drs. H. Aff Rifai, MS  
NIP. 150222293



**MOTTO**

سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ

*SELAMATNYA SESEORANG INSAN*

*TERGANTUNG BISA MENJAGA LISAN*

**PERSEMBAHAN**

*SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK  
EMAK DAN BAPAK KU TERSAYANG  
DAN YANG SELALU DI HATI  
KAKAK-KAKAKKU DAN  
KEPONAKAN-KEPONAKANKU  
TERCINTA  
ORANG-ORANG YANG KUSAYANG DAN MENYAYANGIKU  
SERTA ALMAMETERKU TERCINTA FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALI  
JAGA YOGYAKARTA*

## Abstraksi

Pada perkembangan media yang akan datang, media tidak hanya meneguhkan pada persoalan-persoalan yang bersifat ideal, akan tetapi media lebih menekankan pada fungsi hiburan informasi saja, dikemas sedemikian rupa agar layak dikonsumsi oleh masyarakat, termasuk didalamnya program *infotainment*.

Infotainment termasuk produk jurnalistik karena intinya adalah informasi atau seputar dunia hiburan yakni informasi tentang artis/aktor dan subyek dunia hiburan lainnya termasuk tempat-tempat hiburan. Karena berisi berita atau informasi seputar *public figure* yang banyak penggemar (*fans*).

*Infotainment* yang penuh gosip tentang kehidupan selebriti menjadi perdebatan dalam masyarakat umum, ada yang menuding produk *infotainment* adalah salah satu bentuk karya yang tidak bermoral karena mengangkat karya aib orang lain kepada umum, tapi tidak sedikit pula yang berfikir sebaliknya, bahwa *infotainment* berusaha mengkaji realita yang bisa dipetik hikmahnya dalam kehidupan orang lain.

Frame pemberitaan di majalah Paras tentang *infotainment*, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimanakah sebuah media massa, dalam hal ini majalah Paras membongkai pemberitaan tentang *infotainment*.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis tek media, dengan menggunakan Framing Robert N Entman. Menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis framing secara sederhana dapat di gambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa aktor, kelompok atau apa saja). Subyek penelitian majalah Paras Edisi 43-45 yang terbit pada bulan April sampai Juni.

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dengan pengolahan data sebagai berikut, inventarisasi, kategorisasi dan anasslisis data. Analisis yang di gunakan model Robert N Entman. Dengan elemen yang pertama, identifikasi masalah, kedua identifikasi penyebab masalah, ketiga evaluasi moral, empat saran penanggulangan masalah.

Infotainment yang penuh gosip tentang kehidupan selebriti menjadi perdebatan dalam masyarakat umum, ada yang menuding produk *infotainment* adalah salah satu produk yang tidak bermoral karena mengangkat karya aib orang lain kepada umum, tapi tidak sedikit pula yang berpikir sebaliknya, bahwa *infotainment* berusaha mengkaji realita yang bisa di petik hikmah dalam kehidupan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa majalah Paras tidak terdapat *infotainment* dalam kategori ghibah karena rubrik sampul paras menampilkan *rubrik figure* tentang proses perjalanan kesuksesannya.

## KATA PENGANTAR

أحمد لله الذي نزل الفرقان على عبده ليكون للعالمين نذيرا. أشهد ان لا إله إلا

الله وحده لا شريك له الذي قاه لنا على معرفته برهانا واضحا دليلا. وأشهد أن سيدنا

محمدًا عبده ورسوله المبعوث إلينا معلما ورسولا.

Senandung syukur, gema takbir dan tahmid untuk tuhan seru sekalian alam yang melimpahkan taupik dan inayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dari dari awal sampai akhir, dengan segenap tenaga dan kekuatan, doa dan tawakal pada Robbul Izzati.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada putra pada padang pasir, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang senantiasa menjadikannya Uswatun Hasanah sepanjang zaman .

Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjanah Strata Satu Sosial Islam Fakultas Dakwah Universitas Agama Islam Negeri Sunan Kali Jaga. Selama proses menulis skripsi ini Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. untuk itu dalam kesempatan ini mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

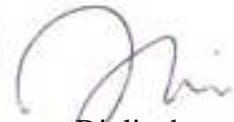
1. Bapak Drs.H.Afif Rifa'I, MS. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Dr.H. Akhmad Rifai, M.Phil selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Drs Abdul Rozak M.Pd, Selaku Pembimbing Akademik
4. Bapak Drs Hamdan Daulay,M.Si, Selaku Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikirannya, mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

5. Kedua Orang Tuakusss tercinta, kakak-kakakku tersayang dan keponakan-keponakanku yang manis-manis yang setia mendoakan dan memberi motivasi dengan Iklas tanpa imbalan apa pun.
6. Pengasuh P.P. Wahid Hasyim Bapak K.H Jalal Sayuti, Ibunda HJ.Ny Nelly Umi Halimah beserta keluarga, yang telah memberi berbagai nasehat serta didikan yang sangat bernilai.
7. Buat temen-temen dan sahabat-sahabat KPI 2003, temen-temen Asrama Halimah pondok pesantren Wahid Hasyim, Yang selalu Memberi motivasi, batuan serta doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga segala amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT dan mendapat imbalan yang berlimpat ganda, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan oleh karena itu masukan dan kritikan yang membangun akan sangat berharga bagi penyusun sendiri maupun bagi para Pembaca.

Yogyakarta, 29 febuari 2008

Penulis



Djuliyah

(03210091)

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Dinas Pembimbing .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Abstraksi.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	vii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Studi Pustaka.....	7
G. KerangkaTeori	
1. Infotainment dalam Islam.....	8
2. Majalah Islam di Indonesia .....	11
3. Media dan Konstruksi Realitas.....	14
4. Framing.....	15
H. Metode Penelitian .....	18

### BAB II. GAMBARAN UMUM MAJALAH PARAS

A. Majalah Islam di Indonesia.....	26
B. Profil Majalah Paras .....	28
1. Majalah Paras.....	28
2. Visi dan Misi Majalah Paras.....	29
3. Redaksional Majalah Paras.....	29

4. Sekilas Tentang Muatan Dakwah .....	33
5. Iklan Pada Majalah Paras .....	38

### BAB III. MAJALAH PARAS DAN FRAME PEMBERITAAN

A. Pemberitaan Majalah Paras.....	39
B. Majalah Paras dan Fatwa Ulama Tentang Infotainment.....	45
C. Analisis Framing Pada Pemberitaan .....	47

### BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	74
C. Penutup.....	75

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul penelitian **FRAME PEMBERITAAN DI MAJALAH PARAS TENTANG INFOTAINMENT (ANALISIS FRAMING)**. Untuk menghindari kesalah fahaman penulis ini maka, Penulis menguraikan terlebih dahulu beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini, Adapun istilah-istilah yang perlu di jelaskan sebagai berikut.

#### 1. *Frame* Pemberitaan

Frame sebagai seleksi, penegasan, dan eksklusivitas yang ketat<sup>1</sup>, sehingga Frame Pemberitaan adalah cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam kategori tertentu.<sup>2</sup> hingga berita itu di publikasikan.

#### 2. Majalah Paras

Majalah Paras adalah sebuah terbitan PT.Variapop Group yang terbit sebulan sekali, bacaan khusus wanita, yang memuat tentang risalah doa, informasi kisah muallaf, fikih wanita, wawancara dengan lingkup bahasan

---

<sup>1</sup> Alek Sobur, *Analisis Tek Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Media, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, Cet. Ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarsa, 2006), hlm.163.

<sup>2</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Ideology, dan Politik media*, Cet. Ke-3 (Yogyakarta: Lkis, 2005), hlm 102

fenomena kehidupan dengan perspektif Islam diterbitkan di Jakarta dan di distribusikan secara nasional

### 3. *Infotainment*

Infotainment berasal dari kata “*information*” dengan “*intertainment*” yaitu memberikan informasi melalui hiburan.<sup>3</sup> *Infotainment* adalah informasi atau seputar dunia hiburan yakni informasi tentang artis atau aktor dan subyek dunia hiburan lainnya. Karena berisi seputar *public figure* yang banyak penggemar (*fans*). *infotainment* yang dimaksud adalah *infotainment* yang ada di majalah Paras edisi 43-45 yang terbit pada bulan April-Juni 2007, dirublik sampul Paras.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul “*FRAME PEMBERITAAN DI MAJALAH PARAS TENTANG INFOTAINMENT ( ANALISIS FRAMING )*” yakni : suatu penelitian teks media, melihat bagaimana media membingkai sebuah realitas yang ada melalui teks yang ditampilkan majalah paras khususnya tentang pembedingkaian pemberitaan *infotainment*.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pada perkembangan media yang akan datang, media tidak hanya meneguhkan pada persoalan-persoalan yang bersifat ideal, akan tetapi media lebih menekankan pada fungsi hiburan informasi saja, dikemas

---

<sup>3</sup> Iswandi 12 september 2006, [www.compas.com](http://www.compas.com). di akses pada tanggal 16 juli 2007

sedemikian rupa agar layak dikonsumsi oleh masyarakat, termasuk didalamnya program *infotainment*.

Infotainment termasuk produk jurnalistik karena intinya adalah informasi atau seputar dunia hiburan yakni informasi tentang artis/aktor dan subyek dunia hiburan lainnya termasuk tempat-tempat hiburan. Karena berisi berita atau informasi seputar *public figure* yang banyak penggemar (*fans*).

Jurnalis harus bisa memberikan contoh kode etik peliputan sesuai dengan kode etik jurnalistik, sebab pelanggaran kode etik saat ini bisa memuara ke pengadilan. Narasumber bisa mengadukan jurnalis ke polisi karena hasil liputan tidak jujur adil sesuai undang-undang penyiaran. Pelanggaran tersebut banyak kontroversi mengenai *infotainment*. *Infotainment* seringkali tidak dapat membedakan mana yang merupakan masalah personal dan mana yang merupakan masalah publik.

*Infotainment* yang penuh gosip tentang kehidupan selebriti menjadi perdebatan dalam masyarakat umum, ada yang menuding produk *infotainment* adalah salah satu bentuk karya yang tidak bermoral karena mengangkat karya aib orang lain kepada umum, tapi tidak sedikit pula yang berfikir sebaliknya, bahwa *infotainment* berusaha mengkaji realita yang bisa dipetik hikmahnya dalam kehidupan orang lain.

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU), Hasyim Muzadi, dihadapan wartawan *infotainment* pada hari Kamis (3 Agustus

2006), mengatakan bahwa “infotainment itu haram”. Karena infotainment banyak memberikan sisi kejelekan.

Fatwa haram dari NU tersebut memberikan wacana baru akan keberadaan *infotainment*. Benarkah perlu atau tidak wajarkah bentuk pemberitaan *infotainment* selama ini? Menyikapi hal ini, *infotainment* harus dipandang dari esensinya, artinya tidak bisa secara sepihak. Sehubungan dalam hal ini kita menyikapi *frame* dari pemberitaan tersebut. Mengenai pendekatan-pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi berita.

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dirangkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi.

Media memiliki kekuatan untuk mengkonstruksi realitas yang ada di sekitarnya. Konstruksi yang dibangun tentu memiliki kekuatan dan kelemahan. Konstruksi yang dibangun tersebut tentu saja tidak terlepas dari sudut pandang bagaimana sebuah media memandang peristiwa atau berita yang kemudian diangkat dalam sebuah tulisan.

Konstruksi yang dibangun oleh media bisa berupa berita politik, ekonomi, budaya, maupun agama. Berita yang dibangun tersebut kemudian diturunkan dalam sebuah laporan, baik berupa berita utama,

editorial, tulisan khas (*fiture*), maupun gambar-gambar yang diambil untuk menguatkan konstruksi yang dibangun tersebut.

Media massa dapat mengkonstruksi berbagai permasalahan maupun peristiwa. Diantaranya dengan mengkonstruksi pemberitaan tentang infotainment, baik di media televisi, radio, surat kabar, internet, tabloid, majalah, dan sebagainya.

Majalah Paras merupakan salah satu majalah wanita yang berslogan “Bacaan Utama Wanita Islam”. Majalah Paras memuat berbagai informasi tentang kehidupan bermasyarakat bagi kaum muslimin untuk senantiasa ikut berperan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dengan tidak melenceng dari syariat Islam. Majalah sebuah terbitan, PT. Variapop Group yang diterbitkan sebulan sekali. Dengan memuat beberapa topik yakni risalah doa, info islam, kisah muallaf, fiqih wanita, wawancara dengan lingkup bahasan fenomena kehidupan dengan prospek islam. Paras, Majalah Islam bacaan kaum wanita berani menampilkan infotainment dalam perspektif islam. tidak ada perdebatan tentang hukum dari infotainment, tentang isi majalah paras .

Sebagai mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam tentunya tahu tentang kode etik pemberitaan dengan baik dan benar sesuai dengan yang disyariatkan agama islam. Supaya pemberitaan kita diterima dimasyarakat dan dapat memberikan informasi atau memberitahukan/menginformasikan sesuatu, namun juga bersifat persuasive yaitu agar orang lain bersedia menerima sesuatu paham atau kenyamanan, melakukan sesuatu perbuatan

atau kegiatan dan lain-lain. Dengan adanya komunikasi yang disampaikan akan menimbulkan dampak atau efek berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana *frame* Majalah Paras Tentang Pemberitaan *Infotainment*?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Sebagai sebuah penelitian komunikasi, tentu penelitian ini bertujuan mengungkapkan bagaimanakah sebuah media massa islam, dalam hal ini majalah Paras membingkai pemberitaan tentang *infotainment*.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Selain tujuan yang telah diuraikan tersebut, peneliti memiliki dua manfaat yang yang berbeda.

#### **1. Manfaat teoritis**

Dengan penulisan yang dilakukan dapat memberikan sumbangan teoritis atas konsep-konsep analisis teks media, dalam bidang komunikasi berlandaskan islam.

#### **2. Manfaat praktis**

Penulisan ini bermanfaat karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konsep-konsep analisis teks media dan memandang

menganalisis suatu fenomena yang terjadi. Khalayak mampu memahami berdasarkan konteks sosiologis, politik dan kultural yang melingkupinya.

## F. Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan analisis framing sebagai pisau analisis. Penelitian ini merupakan penelitian yang kedua kali bagi Fakultas Dakwah, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sedangkan untuk penelitian media massa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga sampai saat ini banyak menggunakan analisis isi kuantitatif sebagai pisau analisisnya. Sebenarnya untuk penelitian media massa khususnya analisis teks media ada beberapa teori yang dapat digunakan adalah analisis wacana dan analisis semiotik.

Menurut pengamatan penulis bahwa judul skripsi” *frame* pemberitaan di majalah Paras tentang *infotainment (analisis framing)*” berbeda fokus pembahasan dengan penulis lain. Namun ada beberapa penulisan yang berkaitan dengan tema diatas yaitu:

1. Skripsi yang di tulis oleh M Arifyana, Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2006. dengan judul “Konstruksi Citra Diri Muslim Pada Media Massa (Analisi Framing tentang Konstruksi Citra Diri Muslim” Dalam Majalah Tarbawi Edisi 101-103)” yang menjelaskan tentang konstruksi majalah tarbawi tentang citra diri muslim.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> .M.Arifyana, “ Konstruksi Citra Diri Muslim Pada Media Massa (Analisi Framing tentang Konstruksi Citra Diri Muslim)”,*Skripsi,(fakultas dakwah UIN sunan kalijaga,thn.2006)*

2. Skripsi yang di tulis oleh Ariani Hasanah Soejoeti, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMY, tahun 2006. dengan judul “Pemberitaan Media Analisis Framing Kasus Pemberitaan Risang Bima WIjaya, SH di surat kabar Kedaulatan Rakyat dan Radar Jogja 23 desember 2004” yang menjelaskan tentang pembingkaiian sebuah berita difonisnya Risang Bima Wijaya di surat kabar Kedaulatan Rakyat dan Radar Jogja.<sup>5</sup>
3. Skripsi yang di tulis oleh Tri Puji Herawati, Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMY, tahun 2005. dengan judul “ Media dan Bencana Tsunami di Aceh (Analisi Framing Editorial Kompas dan Media Indonesia tentang Bencana Tsunami di Aceh)” yang menjelaskan tentang konstruksi editorial kompas dan media indonesia.<sup>6</sup>

Dalam skripsi yang penulis bahas lebih memfokuskan pada *frame* Majalah Paras tentang *infotainment* dalam perspektif Islam sehingga berbeda pembahasan dengan skripsi di atas.

## G. Kerangka Teori

Kerangka teori mengarahkan dalam mengkaji serta menggali dan mengetahui berbagai sumber yang menunjang dalam melakukan penelitian. Kerangka teori yang digunakan meliputi beberapa acuan serta unsur yang menjadi pendukung dan penghubung sesuai dengan obyek

---

<sup>5</sup>. Ariani Hasanah Soejoeti, “Pemberitaan Media Analisis Framing Kasus Pemberitaan Risang Bima WIjaya, SH di surat kabar Kedaulatan Rakyat dan Radar Jogja 23 desember 2004”,*skripsi,(fakultas ilmu sosial dan politik UMY),thn,2006*.

<sup>6</sup>. Tri Puji Herawati, “ Media dan Bencana Tsunami di Aceh (Analisi Framing Editorial Kompas dan Media Indonesia tentang Bencana Tsunami di Aceh)” *skripsi,(fakultas ilmu sosial dan politik UMY),thn,2005*.

yang sedang diteliti. Sedangkan obyek yang diteliti adalah bagaimana analisis framing majalah Paras tentang pemberitaan infotainment.

## 1. Infotainment dalam Islam

Berbicara tentang etika sesuatu pembicaraan, Islam amat memperingatkan supaya dijaga dengan baik-baik. Demikian halnya juga halnya dengan bagaimana berbicara. Sebab suatu perkataan yang baik akan mengindikasikan bahwa seseorang tersebut baik dan menjadi Sesuatu yang baik pula.<sup>7</sup> Infotainment dalam Islam dikategorikan dalam ghibah.

### a. Ghibah

*Ghibah* artinya mengunjing, yaitu menyebut hal ihwal seseorang sesuatu yang olehnya mereka tidak senang bisa didengar dengan orang lain. Nabi bersabda :

Yang artiya: “Tahukah kamu apa *ghibah* itu? pembicaraan aib saudaranya dibelakangnya. Kalau yang kamu bicarakan itu benar, maka itulah *ghibah* dan kalau tidak benar maka itulah tuduhan dusta.”

### b. Infotainment

*Infotainment* di Indonesia, menurut Iswadi, berbeda dari konsep awalnya yang berkembang di Amerika Serikat. *Infotainment* berasal dari kata “*information*“ dan “*entertainmen*”, yaitu cara menyampaikan informasi melalui hiburan, yang dilakukan oleh *John Hopkins University* dan *Center Of Comunication Program* untuk

---

<sup>7</sup> Al-Ghozali, *Akhlak Seseorang Muslim*, (Bandung:Al-Ma’rif,1995),hlm. 144.

menyampaikan pesan-pesan kesehatan dari hasil penelitian. Dan menghadirkan artis atau selebritis untuk menjadi juru bicara pesan kesehatan dinilai bisa memancing perilaku masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Namun, di Indonesia infotainment dibalik, bukan menyampaikan informasi secara menghibur, tetapi menjadikan hiburan menjadikan informasi.<sup>8</sup>

#### 1) Batasan Ghibah

Batasan Ghibah engkau menyebut seseorang dengan sebutan yang tidak disukainya kalau ia mendengarnya, baik itu berupa kekurangan pada tubuh nasab, perbuatan, perkataan, agama, maupun dunianya bahkan dalam pakaian, rumah dan kendaraannya.

#### 2) Yang diperbolehkan dalam Ghibah

Hendaknya memiliki tujuan yang benar dalam syari'at antara lain: pertama mengeluhkan kezaliman. Seperti orang yang menghadapi kezaliman dari seorang hakim, atau mengambil suap darinya atau orang lain. Kedua membantu mengubah kemungkaran dan kemaksiatan menjadi kebaikan. Ketiga, permintaan fatwa, bahwa bapakku adalah saudaraku menzalimi dalam hal tertentu. Maka bagaimanakah jalan membebaskannya. Keempat, mengingatkan kaum muslimin dari kejahatan. Nabi bersabda“ sebutlah keburukan-keburukan orang durhaka supaya orang lain berhati-hati terhadapnya“.

---

<sup>8</sup> Iswandi 12 september 2006, [www.compas.com](http://www.compas.com). di akses pada tanggal 16 juli 2007.

Kelima, telah terkenal dengan nama tersebut, seperti orang pintar atau rabun mata. Keenam, menampakkan kefasikan, seperti laki-laki yang bertingkah seperti perempuan, pemilik rumah pelacuran, dan pemabuk secara terang-terangan.<sup>9</sup>

## 2. Majalah Islam di Indonesia

Majalah merupakan media yang paling *simple* organisasinya, relative mudah mengelolanya, serta tidak membutuhkan modal yang banyak. Majalah juga dapat diterbitkan oleh setiap kelompok masyarakat. dimana mereka dapat leluasa dan luwes menentukan bentuk, jenis sasaran khalayak.<sup>10</sup>

Majalah mengalami perkembangan yang cukup bagus sesuai dengan perkembangan perekonomian di Indonesia. Sehingga majalah telah membuat *segmentasi* pasar sendiri dan membuat fenomena baru dalam dunia massa cetak. majalah islam disampaikan kepada umat islam meliputi banyak aspek dan sarannya tidak terbatas pada upaya perbaikan terhadap materi aqidah, syariah dan akhlak yang baik dan benar sesuai dengan syariat islam, akan tetapi serta mencakup segala aspek ke hidupan manusia, termasuk didalamnya usaha-usaha untuk perbaikan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya sehingga kehidupannya terarah secara harmonis .

---

<sup>9</sup> Muhammad al-ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, ( Bandung: mizan, 1997), hlm.241-143.

<sup>10</sup> Elvinaro Ardianto, *komunikasi massa suatu pengantar*, Cet.Ke-1 (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004 ), hlm.113.

Majalah islam merupakan media dakwah yang dalam penyampaiannya berhubungan dengan keagamaan khususnya dalam peningkatkan mental dapat berupa sartikel, rublik tanya jawab atau konsultasi cerpen dan lain-lain, yang bernafaskan dakwah atau Islam.

Memasuki abad 21 ini memang terjadi sindrom globalisasi seakan-akan menciptakan tuntutan baru terhadap agama, agar agama melakukan adaptasi dengan globalsasi. Itu keperluan agama untuk menjalankan rektualisai firman Allah dalam Al-Quran. Jika tidak demikian ajaran islam sulit dilibatkan untuk menerangkan globalisasi dengan berbagai dimensi kehidupan umat.<sup>11</sup>

Para pakar mengemukakan tentang sejumlah fungsi komunikasi, kendati dalam setiap item fungsi terdapat persamaan dan perbedaan. Pembahasan fungsi komunikasi telah menjadi yang cukup, terutama konsekuensi komunikasi melalui media massa. Fungsi komunikasi massa bagi masyarakat menurut menurut *dominic* (2001). Terdiri dari *surveillance* (pengawasan), *transmission of values* (penyebaran nilai) dan *entertainment* (hiburan).

Media massa menjalankan fungsi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat melalui media. Masyarakat dapat menyetujui atau menolak kebijakan pamerintah. Lewat media pula berbagai *inovasi* atau pembaruan bisa dilakukan oleh masyarakat. Inilah peran penting pers. Marshall mc luhan menyebutnya sebagai *the extension of man* (media

---

<sup>11</sup> A. muis, *komunikasi islam* , (Bandung: Remaja Rodakarya; 2001), hlm.13.

adalah ekstensi manusia). Dengan kata lain media adalah perpanjangan dan perluasan dari kemampuan jasmani manusia (F.Rachmadi,1990). Berbagai keinginan, aspirasi, pendapat, sikap perasaan manusia bisa disebarluaskan melalui pers.

Apabila melihat beberapa fungsi diatas dapat disadari bahwasannya media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi khalayak, dalam hal ini pembaca melalui media yang di sampaikan, baik itu berupa berita ,*feature*, cerpen, musik, iklan, film, sms dan sebagainya. Terlebih lagi saat ini media massa banyak ragamnya, baik media cetak, elektronik, dan audio-visual.

Media massa pada umumnya merupakan bagian dari komunikasi massa dan media massa merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan. Di media massa saat ini banyak ragam diantaranya adalah media massa yang beragaman islam. Media massa islam saat ini telah banyak mewarnai kehidupan masyarakat muslim pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Majalah Islam menurut Jalaluddin Rakhmat dapat didefinisikan beberapa hal : pertama, definisi yang merujuk pada media massa pada tingkat simbolik menggunakan nama islam atau menyatakan dengan klafikasi ini. Kedua, majalah islam tersebut tidak menggunakan simbol islam, tetapi secara tersirat dipersepsikan orang bahwa ia mememikul misi keagamaan. Ketiga, majalah islam yang dimaksud tidak membawa

lambang-lambang Islam. Tetapi dimedia massa tersebut banyak orang Islam berupaya memasukan misi atau gagasan-gagasannya.<sup>12</sup>

### 3. Media dan Kontruksi Realitas

Wacana media adalah sumber utama pengetahuan, perilaku dan ideologi baik bagi kelompok elit maupun warga negara biasa. Media mencapai posisi itu mencapai kelompok elit lainnya, terutama politikus, kelompok profesional dan kalangan akademis. Sebagian besar informasi yang dimiliki kelompok minoritas mengenai kelompok lain berasal dari media massa. Hanya sedikit yang bersumber dari pengalaman atau percakapan mereka sehari-hari. Tidak jarang orang berkata: “ ini benar aku membacanya di surat kabar kemarin”.<sup>13</sup>

Sejarah telah mencatat dan menunjukkan bahwa perkembangan media massa yang demikian cepat telah mempengaruhi kehidupan manusia secara signifikan. Lihatlah, media massa sanggup meningkatkan kebutuhan manusia. Media massa juga bisa membantu manusia merumuskan peran mereka dalam kehidupan sosial. Media massa bahkan mampu mengubah konsep manusia tentang kesenangan. Begitu banyak dan cepatnya informasi yang diantarkan media massa kepada manusia, sehingga manusia merasa harus mendefinisikan kepentingan politik, ekonomi, sosial dan budaya mereka dalam waktu singkat. Manusia hidup

---

<sup>12</sup> Jalaluddin Rahmad, *Catatan Kang Jalal, Visi Media, Politik dan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.54-55.

<sup>13</sup> Teun A Van Dijk, “*Resisme Baru dalam Pemberitaan Dimedia*”, *Dalam Sandar Kartika (Ed), Dari Keseragaman* (Jakarta: LSPP, 1999), hlm.17.

dalam apa yang disebut oleh John Downing et al. sebagai “budaya media massa”.<sup>14</sup>

Media massa memiliki peran untuk menampilkan apa yang hendak ditampilkan. Sebagai media tentunya tidak akan terlepas dari apa yang hendak dibangun oleh anak redaksi, pada era transformasi dan globalisasi saat ini seakan-akan umat manusia dihadapkan pada rasa keingintahuan yang tinggi akan sesuatu, misalnya dunia fisika, metafisika informatika, termasuk di dalamnya informasi memaparkan berbagai aktifitas dari seorang selebritis, selebritis sebagai seorang *figure entertainment* dan pelaku kesenian menjadi sorotan dan menjadi perbincangan publik. Aktifitas mereka selalu ingin diketahui oleh publik.

Menurut Ibnu Hamad, untuk membentuk opini public, Media massa pada umumnya melakukan tiga kegiatan sekaligus. Pertama, menggunakan simbol-simbol politik (*language of politic*). Kedua, melaksanakan strategi pengemasan pesan (*language strategies*). Ketiga, melakukan fungsi agenda media (*agenda setting function*).<sup>15</sup>

#### 4. Framing

##### a. Konsep Framing

---

<sup>14</sup> Ana Nadhya Abrar, *Dakwah Melalui Media Massa : memberi isi pesan dan mengusur hegemoni pamasang ikan* (jurnal dakwah, 2002), hlm.12

<sup>15</sup> Ibnu Hamad, *Kontruksi Realitas Politik dalam Media Massa*(Jakarta: Granit, 2004), hlm.2.

Media melakukan *framing* pada setiap peristiwa yang ditampilkan sehingga peristiwa tersebut menjadi bermakna dan relevan dengan khalayak.<sup>16</sup>

Analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat merekonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu penulis berita.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana pespektif itu pada akhirnya dapat menentukan fakta yang diambil, bagian apa dan bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak di bawa kemana berita tersebut oleh penulisnya.<sup>17</sup>

Robert N Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep mengenai framing dia atur dalam sebuah atikel untuk *journal of political communication* dan tulisan lain yang mempratekkan konsep itu dalam suatu study kasus pemberitaan media, konsep framing, oleh Entman, di gunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek

---

<sup>16</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideology, dan Politik Media*, cet. Ke-3 (Yogyakarta: Lkis 2005), hlm. 44.

<sup>17</sup> Alekx Sobur, *Analisis Tek Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Media, Alisis Semeotik, Dan Anlisis Framing*, Cet. Ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarsa, 2006), hlm. 165.

tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat di pandang sebagai penempatan informasi dalam konteks yang khusus sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain.<sup>18</sup>

Elemen *framing* model Entman dapat digambarkan, sebagai berikut: Pertama, pada identifikasi masalah (*problem identifikasi*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai apa dan dengan nilai positif atau negatif. Kedua, pada identifikasi penyebab masalah (*cacat interpretasi*).Yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah. Ketiga, Pada evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah. Keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanaman masalah dan kadang kala memprediksikan hasilnya.<sup>19</sup> Lebih jelasnya keempat cara tersebut dapat dilihat dari skema berikut.

---

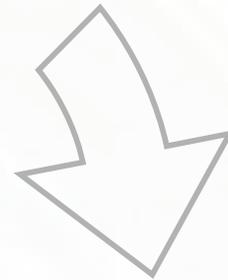
<sup>18</sup>.Eriyanto,Op.Cit hlm 185-186.

<sup>19</sup>.*Ibid* hlm.189.

## TEKNIK FRAMING

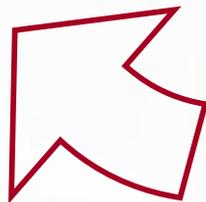


*Problem  
identification*  
peristiwa  
dilihat sebagai  
apa

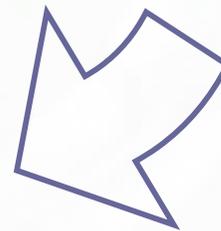


*Causal  
intretatian*  
siapa penyebab  
masalah

*Treat ment  
rekomendatio  
n*  
Saran  
penangulanga  
n masalah



*Moral  
evaluation*  
Penilaian atas  
penyebab  
masalah



Konsep *framing* didefinisikan secara detail oleh Robert N Entman untuk melihat bagaimana wartawan memandang memaknai suatu peristiwa dan menuliskannya dalam berita, pendefinisian masalah ini menyertakan didalamnya. Konsepsi dan skema interpretasi wartawan. pesan, secara simbolik menyertakan sikap dan nilai, ia hidup

membentuk, dan menginterpretasikan makna di dalamnya.<sup>20</sup>

Penggambaran dari Entman *framing* sebagai berikut:

a. Problem Identifikasi

Identifikasi masalah merupakan elemen pertama yang dapat menunjukkan kepada kita tentang kita. Elemen ini merupakan *maser frame* (bingkai) yang paling utama. Elemen ini menekankan bagaimana suatu peristiwa ini dipahami oleh wartawan, suatu peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan dibingkai yang berbeda ini realitas bentukan yang berbeda.

b. Causal Interpretation (diagnose causes)

Memperkirakan penyebab masalah merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini berarti sebagai apa penyebabnya atau juga siapa penyebabnya. Pemahaman terhadap suatu peristiwa akan menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu masalah yang dipahami secara berbeda, maka secara tidak langsung penyebab dari masalah juga dipahami secara berbeda.

c. Make Moral Judgement (*moral evaluation*)

Make moral judgement adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah dide finisikan,

---

<sup>20</sup> *Ibid.*189.

penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang *familiar* dan dikenal oleh khalayak.

d. Treatment Recommendation

Elemen framing ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian tentu saja sangat bergantung pada bagaimana suatu peristiwa dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.<sup>21</sup>

Penonjolan seperti yang disebutkan diatas, merupakan suatu proses dalam pembuatan informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok pasti akan mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan juga berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat dalam melihat realitas. Apabila kita melihat pengertian *framing* dengan asumsi atau pendekatan *kontruksionis*, maka dapat dikatakan bahwa:

- 1) Realitas kehidupan sosial tidak bersifat natural tetapi merupakan hasil sebuah kontruksi.
- 2) Media bukan hanya menyalurkan pesan tetapi juga merupakan suatu agen kontruksi pesan.

---

<sup>21</sup> *ibid.* 191.

- 3) Berita yang dibuat akan sangat bersifat subjektif dan merupakan suatu opini yang dikemukakan oleh wartawan.
- 4) Nilai etika/keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa.

b. Framing dan proses produksi berita

Framing berhubungan dengan proses produksi berita-kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Bagaimana peristiwa dibingkai, kenapa peristiwa dipahami dalam kerangka tertentu, bukan semata-mata disebabkan oleh struktur skema wartawan, melainkan juga rutinitas kerja dan institusi media dengan seperangkat aturan, pola kerja, dan aktivitas masing-masing, bisa terjadi institusi media itu mengontrol dalam pola kerja tertentu yang mengharuskan wartawan melihat peristiwa dalam kemasan tertentu yang mengharuskan wartawan melihat peristiwa dalam kemasan tertentu, atau bisa juga terjadi wartawan sebagai bagian dari anggota komunitas menyerap nilai-nilai yang ada dalam komunitasnya.<sup>22</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis teks media dengan menggunakan *analisis framing*, untuk mengetahui media dalam pembikaaian sebuah peristiwa baik melalui berita, opini maupun wawancara yang

---

<sup>22</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideology, dan Politik Media*, cet. Ke-3 (Yogyakarta: Lkis 2005), hlm.99.

ditulis oleh media. *Analisis framing* yang digunakan adalah analisis framing Robert M. Entman .

Adapun dalam melakukan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku.<sup>23</sup>

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah majalah Paras edisi 43-45 yang terbit pada bulan April-Juni 2007. Karena majalah Paras masih terbit dan bertahan menampilkan *publik figure (infotainment)*. Sedangkan obyek penelitian adalah rubric sampul paras pada majalah paras edisi 43-45 yang terbit pada bulan april-juni 2007. Saat ini *infotainment* menjadi bahan perdebatan tentang halalnya *infotainment*. Setelah Pengurus Besar Nadhatul Ulama' menyatakan bahwa *infotainment* haram.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan :

- a. Dokumentasi

Dokumen<sup>24</sup> yang digunakan berupa Majalah Paras edisi 43-45 yang masuk dalam Unit Analisis .

---

<sup>23</sup> Ariani Hasanah Soejoeti, *pemberitaan media analisis framing kasus pemberitaan Risang Bima, SH* ( skripsi , fakultas ilmu social dan politik UMY 2006) ,hlm.37.

#### 4. Pengolahan Data

Setelah data-data yang di perlukan terkumpul, selanjutnya akan dilakukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah metodenya sebagai berikut:

##### a. Inventarisasi.

Dalam tahap ini, akan di pilih feature yang ada di dalam majalah paras tentang infotainment pada rubrik sampul paras edisi 43-45 yang terbit pada bulan April-Juni 2007. yang dianggap mewakili keseluruhan featuare rublik sampul paras yang ada.

##### b. Kategorisasi

Setelah feature sampul paras terkumpul, selanjutnya di lakukan kategorisasi, apakah feature tersebut terdapat infotainment dalam kategori ghibah. Adapun kategorinya sebagai berikut:

1. Ambil kesempatan
2. Mantapkan motivasi
3. Belajar ketrampilan
4. Usaha optimal

##### c. Analisis Data

Setelah di lakukan invetarisasi dan kategorisasi, selanjutnya adalah analisis data. Untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis framing.

---

<sup>24</sup>.sebagian penelitian bahkan hanya mengandalkan dokumen-dokumen, tanpa di lengkapi wawancara bila data dalam dokumen-dokumen ini dianggap lengkap, lihat deddy mulyana, hlm.219.

Pada Penelitian kali ini akan digunakan model dari Robert N. Entman. Guna mencapai rumusan masalah tujuan penelitian untuk membingkai berita tentang pemberitaan *infotainment*.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian semua data yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Pada bab-bab sebelumnya. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan.

1. Media massa pada dasarnya memiliki misi untuk menginformasikan tentang kebenaran. Informasi yang di berikan kepada khalayak tentunya merupakan informasi yang telah dipilih baik oleh wartawan, editor dan juga redaksi.

Hal ini memungkinkan adanya Konstruksi dan Frame yang hendak dibangun oleh media massa berhubungan erat dengan wartawan dan juga bahasa yang juga digunakan. begitu pula dengan Majalah Paras yang merupakan Majalah Infotainment, dimana majalah tersebut adalah majalah Islam. Majalah Islam merupakan media dakwah yang dalam penyampaiannya berhubungan dengan keagamaan khususnya dalam meningkatkan mental. Dapat berupa artikel, rubrik tanya jawab, konsultasi cerpen dan future dan lain-lain .

2. Diharamkannya Infotainment karena kecenderungan Infotainment membuka aib atau kejelekan orang lain. Namun jika Infotainment menyajikan segi keberhasilan para artis, keluarga harmonis, kegiatan sosial dan lainnya maka sah-sah saja. Majalah paras pada rubrik sampul paras tidak terdapat

infotainment dalam kategori ghibah, menyajikan tentang proses perjalanan publik figure.

3. Frame Pemberitaan Infotainment, *Problem Identification*; hukum infotainment dalam majalah Paras, *Causal Interpretatio*; infotainment dalam kategori sngibah, *Moral Evaluatin*; tidak bermoral, *Treatment Recommendation*; Di tindak lanjutin. Majalah Paras dalam tipe disini pada rubrik sampul paras selalu sama karena dalam tiap edisi menampilkan publik figur tentang proses perjalanan kesuksesannya. Bahwa infotainment dalam majalah paras tidak termasuk dalam infotainment dalam kategori ghibah.

## **B. Saran-saran**

Dalam penulisan penelitian ini. Penulis menemukan beberapa hal yang penulis sarankan kepada beberapa pihak, yang tentunya saran-saran ini dapat menambah khasanah keilmuan masa depan.

1. Majalah paras secara institusi maupun personalitinya, bagi para penulis tetaplah selalu menerapkan kode etik pemberitaan dengan baik dan benar sesuai dengan yang di syariatkan agama islam.
2. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Mahasiswa UIN untuk mengembangkan keilmuan komunikasi dan penyiaran islam, di perlukan sebuah keilmuan metodologi penelitian yang lebih para digmatik, melalui penelitian analisis-analisis yang berbeda-beda.

Jurusan KPI bisa memberikan metodologi analisis smiotik, wacana atau framing, atau pendekata lain kepada mahasisiwa, keilmuan komunikasi tidak terpaku hanya pada paradigma klasik tapi penelitian komunikasi akan terus berubah seiring dengam perkembangan zaman. penelitian jurusan KPI tentunya tidak hanya tepaku pada objek kajian terhadap wilayah atau aktifitas Islam secara normatif akan tetapi bisa diarahkan untuk mengambil sisi lain atau hikmah dari pihak dari luar, tentu saja dengan smangat integrasi keilmuan yang menjadi spirit perubahan IAIN menjadi UIN.

3. Di harapkan mahasiswa UIN dapat memperluas khasanah keilmuwannya dengan mempelajari permasalahan permasalahan di luar bangku kuliah, akan banyak membantu sehingga obyek penelitian-penelitian di jurusan KPI akan semakin luas dengan fokus pada Islam dan dakwah.

### **C. Kata penutup**

Syukur Alahamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai wacana dakwah dalam dunia dakwah Islam. karena itulah maka banyak kekurangan dan kelemahan diberikan di berbagai tempat. Namun demikian penulis yakin bahwa Islam akan semakin maju akan semakin banyaknya umat Islam yang mau dan mampu melanjutkan estafet dakwah Dari Nabi Muhammad

SAW. karena itu penulis membuka hati untuk mengharapkan sumbangan kritik dan saran untuk pengembangan lebih lanjut atas skripsi ini

Harapan penulis adalah agar skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri serta bagi seluruh kalangan pembaca juga pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha penyebaran dakwah Islam. Semoga semua pihak tersebut di beri kekuatan oleh Allah SWT. untuk melanjutkan tugas suci tersebut. Amin Ya Robbal Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghozali, *Akhlak Seseorang Muslim*, (Bandung:Al-Ma'rif,1995)
- Abrar, Ana Nadhya, 2002, *Dakwah Melalui Media Massa : memberi isi pesan dan mengusur hegomeni pamasang ikan*, Jurnal Dakwak
- Abu Laits As-samgandi, *tambihul ghafilin: peringatan bagi yang lupa*(Surabaya:bina ilmu,1992)
- Al-qu'anul Karim
- Diaz dwikomentari, *SOSO Solution Spritual Quotient*, Cet-I (jakarta : pustaka Zahra,2006)
- Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideology,dan Politik Media* cet. Ke-3,( Yogyakarta: Ikis, 2 005) Ibnu Hamad, *Kontruksi Realitas Politik dalam Media Massa*(Jakarta: Granit, 2004)
- Ibnu Hamad, *Kontruksi Realitas Politik dalam Media Massa* (Jakarta: Granit, 2004)
- Iswandi Syaputra , *Jurnalistik Infotainment Kancah Baru Jurnalistik dalam Industri Dan televisi*, cet. Ke-1 (yogyakarta: nuansa aksara 2006)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Muhammad abu zahrah, *ushul fiqh, terj.saefullahma'sum* (Jakarta : pustaka firdaus 1994).
- Majalah Paras Edisi 43-45 Juni-April 2007
- Rahmad, Jalaluddin, *Catatan Kang Jalal, Visi Media, Politik dan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)
- Sobur, Alek, *Analisis Tek Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Media, Alisis Semeotik Anlisis Framing*, Cet Ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarsa, 2006)
- Nurudin, *System Komunikasi di Indonesia*, cet. ke-1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Effendi, Onong Uchjana, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Yogyakarta: Citra Aditya Bakti.
- Teun A Van Dijk, "*Resisme Baru dalam Pemberitaan di Media*", Dalam Sandar Kartika (Ed), *Dari Keseragaman* (Jakarta: LSPP, 1999),

## REDAKSIONAL MAJALAH PARAS

Penerbit  
PT. Varipop Group

Penasehat Editorial Dan Manajemen  
H. Mustofa Bin H. Ton

Penasehat Bidang Agama  
Prof,Dr. Buya Sidi Ibrahim

Pemimpin Umum Perusahaan  
Hjm Wirdaningsih Amnuddin Yunus

Wakil Pemimpin Umum  
Eddy Syahwardi Aminuddin Yunus

General Manager / Promosi& Iklan  
H,Nahjudin Mansur

Penulis Redaksi  
Eva Deswenti

Editor Bahasa  
Wakhid Nur Effendi

Redaktor  
Retno Afanti  
Sri Rahayu Arman  
Indriani Pemata Sari

Staf Redaksi  
Windya Norita, Laily Nihayati, Siti Muslimah, Dwi Indah, Nor Cahyani, Semira  
Mochammad Bafaqih.

Fotografer  
Taufik Subarkah, Endro, Eewi, Fachri, Ganti, Iqbal

Artistic  
Purwanto, Rusmanto, Ramlan N

Sekretaris Redaksi  
Mirno Erlitasari

Ilustrator

Ribky

Kontributor

Malaysia:

Adila H. Mustafa BA, (Hans) UK

Ingris:

Master Crs. Of Wilton Scd, Chicago

Sirkulasi

Ronni Wardana

EDP

Tubagus Yusuf Effendi, Tubagus AI

Langganan Majalah

Lia Handayani

Klub Paras

Shanty

## CURRICULUMVITAE

Nama : Djuliyah  
Tempat Tgl Lahir : Pati, 27 April 1984  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Warga Indonesia  
Alamat Rumah : Ds. Bendar Rt.02 Rw.02  
Juwana-Pati-Jateng 59185  
Alamat Yogyakarta : P.P Wahid Hasyim  
Gaten . Codong . Catur. Depok. Sleman  
Yogyakarta. 55283  
Nama Ayah : H. Sukelan (Alm)  
Nama Ibu : Hj. Marmi  
Alamat : Ds. Bendar Rt.02 Rw.02  
Juwana-Pati-Jateng 59185

### Pendidikan

#### 1. Formal

- a. SDN Bendar : Tahun 1990-1996
- b. MTS AL-HIKMAH Margoyoso : Tahun 1997-2000
- c. MAN Lasem : Tahun 2000-2003
- d. UIN Sunan Kali Jaga : Tahun 2003-2008

#### 2. Non Formal

- a. P.P PERMATA Margoyoso : Tahun 1996-2000
- b. P.P AL-AZIZ Lasem : Tahun 2000-2003
- c. P.P Wahid Hasyim : Tahun 2003-2008